

**KONSEP PENDIDIKAN HASAN AL BANNA
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Husnul Yaqin AR

NIM: 01410951

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Husnul Yaqin AR
NIM : 01410951
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan yang diajukan untuk untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan karya saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Juli 2005

Yang menyatakan



Husnul Yaqin AR
NIM: 01410951

Drs. Rofik M.A,g
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas Skripsi
Husnul Yaqin AR

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu' alaikum wr, wb.

Setelah kami membaca dan memberi masukan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Husnul Yaqin AR
NIM : 01410951
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONSEP PENDIDIKAN HASAN AL BANNA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2005

Pembimbing


Drs. ROFIK M.A.g
NIP: 150259571

Drs. Usman, SS. M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Husnul Yaqin AR
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Husnul Yaqin AR.
NIM : 01410951
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : KONSEP PENDIDIKAN HASAN AL BANNA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11-08-2005
Konsultan



Drs. Usman, SS. M. Ag
NIP. 150 253886



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/115/2005

Skripsi dengan judul : **KONSEP PENDIDIKAN HASAN AL-BANNA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Husnul Yaqin AR

NIM : 01410951

Teah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2005 dengan Nilai A -
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Rofiq, M.Ag.

NIP. 150259571

Penguji I

Drs. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 150241785

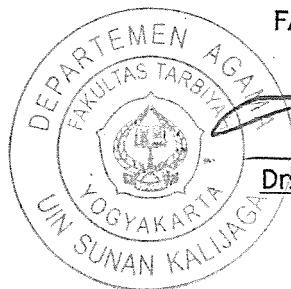
Penguji II

Drs. Usman, SS., M.Ag.

NIP. 150253886

Yogyakarta, 20 Agustus 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

**ALMAMATERKU TERCINTA
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA,
YOGYAKARTA
YANG TELAH MENGANTARKU MERAIH GELAR SARJANA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HUSNUL YAQIN AR. Konsep Pendidikan Hasan Al Banna dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang konsep pendidikan Hasan Al Banna dan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran tentang pendidikan dan berusaha untuk mengimplementasikan dalam setiap usaha pendidikan dengan melihat kelebihan yang dimiliki dan berusaha memadukannya dalam praktek di dunia pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menjadikan bahan pustaka, transkrip, dokumen sebagai sumber data. Kemudian dianalisis dengan mencari bahan yang berkesesuaian dengan tema yang sengaja diangkat oleh penulis yaitu mengenai konsep pendidikan Al Banna yang terkenal dengan "tarbiyah Islamiyahnya", dimana penerapannya mempunyai ciri-ciri khas yang menonjol yaitu:

1. Tekanan pada segi KeTuhanan,
2. Sempurna dan Lengkap,
3. Keserasian dan Keseimbangan,
4. Bersifat Kreatif dan Konstruktif,
5. Persaudaraan dan Kesetiakawanan
6. Beridentitas dan Berdikari.

Setelah mengadakan pengumpulan bahan-bahan, penulis memberi deskripsi dan kesimpulan dengan mencari bahan pendukung yang dapat memberikan kekuatan terhadap hasil analisa yang penulis lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan Islam atau Attarbiyah wa madrasah Hasan Al Banna menginginkan terbentuknya *Rijalul muslim*, dengan memberdayakan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki, juga memiliki imunitas keIslaman. 2) Konsep pendidikan Hasan Al Banna mengacu pada integrated sistem perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum (Non dikhotomik) karena Ia beranggapan hal tersebut sebagai pemicu yang menyebabkan umat Islam mengalami kemunduran dalam segala hal. 3) Pendidikan merupakan alat perubahan dan kemajuan peradaban dan dari sanalah kebangkitan Islam akan tercapai. 4) Konsep pendidikan Banna merupakan suatu usaha dalam mencari sebuah identitas pendidikan Islam, ketika umat Islam yang seharusnya percaya diri dengan aturan yang diturunkan Allah. Disebabkan tercerabutnya Islam dari perilaku kehidupan, maka seharusnya pendidikan kembali menjadi sebuah agenda besar didalam mengembalikan eksistensi umat.

Motto

ان لله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu merubah keadaan mereka sendiri”

(Ar Ra'd. 11: 13)[⊗]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[⊗] Sunarto dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 366.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam strata satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tidak menafikan berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terwujudnya skripsi ini, berkenaan dengan hal tersebut, sudah sewajarnya penyusun mengaturkan banyak terima kasih kepada:

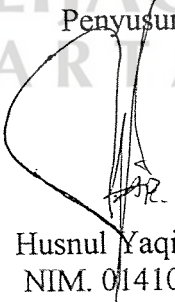
1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Karwadi, MAg, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Radino M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang turut berperan memberi jalan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta para karyawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu dan pelayanan.

7. Abah dan Ibu tercinta beserta Kakak-kakakku, yang telah memberikan kasih sayang dan motivator yang begitu besar dan tak ternilai, lahir maupun bathin guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Kota Gede yang telah memberi banyak bimbingan dan motivasi dalam menapaki proses terselesainya tugas akhir ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di kelas PAI Fakultas Tarbiyah angkatan 2001, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan serta provokasi intelektual guna penyelesaian skripsi ini.
10. Saudaraku Ta'mir Masjid Mardhiyah dan juga para Ikhwan Komsat KAMMI UIN SUKA telah banyak memberikan pinjaman buku-bukunya dan begitu banyak memberikan dukungan moral dan rangsangan berfikir untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan untuk seseorang dengan 'pesan' humor berharganya memberi semangat dan stimulus agar secepat mungkin menyelesaikan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Juni 2005

Penyusun


Husnul Yaqin AR
NIM. 01410951

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Alasan Pemilihan Judul | 12 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 12 |
| E. Kajian Pustaka | 13 |
| F. Metode Penelitian | 14 |
| G Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II : Biografi Hasan Al Banna: | 18 |
| - Pendidikan dan Kepribadian Hasan Al Banna | 19 |
| - Ikhwanul Muslimin | 26 |
| - Karya-Karya Hasan Al Banna | 31 |
| BAB III : Implikasi Konsep Pendidikan Hasan Al Banna Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam | 33 |
| A. Analisis Banna Terhadap Pendidikan Islam | 33 |
| 1. Hakekat Manusia dalam Pendidikan Islam | 33 |
| 2. Dasar dan tujuan Pendidikan | 38 |
| 3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam | 46 |

| | |
|--|----|
| B. Implikasi Konsep Pendidikan al Banna..... | 57 |
| 1. Posisi Pemikiran Banna dalam Pengembangan Pendi dikan Islam..... | 57 |
| 2. Sistem Pendidikan yang Dicanangkan | 59 |
| 3. Sarana-Sarana yang Digunakan..... | 73 |
| BAB 1V : PENUTUP..... | 90 |
| A. Simpulan..... | 90 |
| B. Saran-saran | 91 |
| C. Kata Penutup..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 94 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 97 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang signifikan, karena tujuan substansial dari pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan iapun merupakan salah satu cara menuju perubahan peradaban bagi masyarakat bangsa dan negara. Demikian pula agama Islam yang terbangun di atas pondasi yang kokoh dan tetap merupakan hakekat kebenaran abadi. Namun di dalamnya terdapat dinamika yang menjadikannya mampu membimbing kehidupan manusia yang bergerak berubah terus-menerus dari masa ke masa, serta berkembang dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Dakwah atau pun konsep pendidikan adalah suatu determinan yang tepat untuk mewujudkan kepentingan dan tujuan tersebut.

Adapun konsep adalah kesan mental, suatu pemikiran, ide, suatu gagasan yang mempunyai derajat kekongkritan atau abstraksi, yang digunakan dalam pemikiran abstrak.¹ Dari pengertian diatas maka konsep yang dimaksud adalah sejumlah gagasan, pandangan, ide-ide, pemikiran yang digunakan Hasan al-Banna² tentang pendidikan dan berkaitan erat

1) Lorent Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 482.

2) *Mu'assis dan Penggagas gerakan Ikhwanul Muslimin*.

dengan pendidikan Islam pada khususnya beserta implikasinya³ terhadap pengembangan pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik. Pendidikan juga merupakan suatu proses dimana tidak dipahami dengan hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan ahir, juga bukan hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sasarannya, dalam pengertian analisis lebih menuju kepada “membentuk” dalam citra Tuhan.⁴ Proses pembentukan dan pembinaan tersebut tidak lepas dari permasalahan sistem konsep yang mewadahi dan memandu terlaksananya proses pendidikan.

Munculnya banyak tokoh dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam menyadarkan kita bahwa begitu pentingnya pembenahan dan penyempurnaan terhadap kerangka sistem pendidikan, hal ini tidak dimaksudkan untuk mengubah substansi pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah Muhammad, namun lebih mengacu pada perbaikan, setelah peradaban Islam mengalami kemunduran dan tentunya disesuaikan dengan

3) Adalah maksud atau pengertian yang tidak disebutkan secara langsung dan ada keterlibatan atau keadaan terlibat. Lihat Pius A Partanto dan M Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), hal. 247.

4) Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1996), hal. 10.

keberadaan mereka dalam penekanaan materi, metode yang sesuai dengan keadaan jaman dan konteks dimana mereka hidup.

Islam sejak kemunculannya yang pertama-dibawakan oleh Rasul Muhammad hingga hari ini telah berumur empat belas abad. Sepanjang rentang waktu itu, Islam mengalami pasang surut peradaban. Dalam sebuah *nubuwwatnya* Rasul pernah menengarai bahwa umat Islam setidaknya akan melalui lima periode dalam perjalanannya hingga hari kiamat kelak; periode kenabian, periode kekholidfahan yang tegak di atas nilai-nilai kenabian, periode *mulkan* "Aadhan atau penguasa yang menggigit, periode *Mulkan jabbariyan* atau penguasa yang menindas, dan terakhir sebelum datangnya hari kiamat umat ini sekali lagi akan berjaya dengan kembali ke periode kekholidfahan yang tegak diatas nilai-nilai kenabian. Berdasarkan *nubuwwat* tersebut sembari mengaca pada realitas, kita akan menemukan bahwa umat ini tidak sedang berada pada periode pertama (periode kenabian), tidak juga pada periode ketiga *Mulkan "Aadhan*. Secara harfiyah, istilah yang disebutkan terakhir itu artinya adalah "penguasa yang menggigit". Yakni suatu pemerintahan yang secara legal formal masih menjadikan Islam, Al Qur'an, dan sunnah sebagai dasar politik, hukum, namun dalam prakteknya tidak lagi konsisiten, bahkan bertabur penyimpangan.

Karena itu dapat disimpulkan bahwa umat sekarang ini berada pada seburuk-buruk periode, yakni *Mulkan Jabbariyan*. Suatu periode dimana secara *de jure* hukum Islam tidak lagi tegak di muka bumi, apalagi secara *de facto*, inilah perjalanan umat dimana Khilafah Islamiyah tidak lagi tegak.

Dan itulah yang dialami umat Islam saat ini. Kehancuran umat yang diakibatkan penjajahan, menyusul kehancuran yang diwarisi jaman kemunduran dan keterbelakangan, sehingga buminya semakin runyam dan penyakitnya semakin parah.⁵

Sejarah menunjukkan bahwa perkembangan kegiatan kependidikan pada masa klasik Islam telah membawa Islam sebagai jembatan pengembangan keilmuan klasik sampai ke keilmuan modern. Akan tetapi generasi umat Islam seterusnya tidak mewarisi semangat ilmiah yang dimiliki para pendahulunya sehingga umat ini mengalami degradasi ilmu dan mengalami kemunduran dan kejumudan.

Sembari mengaca pada perjalanan jaman, dimana pada setiap 100 tahun dari masa kejayaan Islam di masa Nabi, akan muncul seorang demi seorang yang berusaha memperbaharui semangat dan ghiroh untuk kembali mengagendakan kebangkitan demi kejayaan Islam, upaya untuk selalu menjadikan Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin. Kebanyakan para mujaddid menjadikan pendidikan sebagai pondasi untuk merubah dan memperkenalkan kembali tatanan dan hukum Islam, Imam al Ghozali, Ibnu Taimiyah, Jamaluddin al Afghani, Sayyid Muhammad Abduh dan Hasan al-Banna.

Hasan al Banna termasuk takoh pembaharuan jaman ini, seorang "Revolusioner" yang tidak menghalalkan segala cara dan mengorbankan nyawa untuk mencapai cita-cita. Banna menjadikan agenda revolusinya dari

5) Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, cet I, Penerjemah: Anis Matta dkk, (Solo : Era Intermedia, 2004), hal. 5.

sebuah sistem Islami, yaitu sebuah gerakan yang bertujuan merombak (mendasar dan menyeluruh) terhadap tatanan yang menyimpang dari ajaran Islam dengan cara Islami. Banna meretas jalan perubahan dengan tiga tahap (tadarruj) perubahan yang sangat menekankan aspek pembinaan (tarbiyah); marhalah *at-ta'rif*, marhalah *at-takwin*, dan marhalah *at-tanfidi*. Dalam marhalah takwin, Hasan al Banna menyerukan tentang pendidikan pengkaderan para anggota dengan konsep tarbiyahnya (pendidikan). Pendidikan seakan-akan menjadi slogan utama atau *trade mark* bagi Hasan al-Banna dan gerakannya. Hal ini tidaklah salah karena menurut DR. Musthafa Mansur. "Pendidikan memang bukanlah segala-galanya, tetapi segala-galanya takkan bisa diraih kecuali melalui pendidikan". Hasan al Banna mengatakan: Setiap bangsa dan umat Islam tentu memiliki strategi pendidikan guna membangun pemuda dan generasi masa depan yang tangguh, oleh karenanya sistem pendidikan harus dibangun diatas kerangka dasar yang kuat yang memungkinkan generasi muda memiliki imunitas keislaman, kesempurnaan akhlaq pengetahuan yang memadai tentang ajaran agama mereka, dan kejayaan perdaban yang amat luas.⁶

Pada dasarnya pendidikan Islam dan madrasah⁷ Hasan al Banna sebagaimana pendidikan Islam yang lainnya berorientasi pada

6) Ali Abdul Hamid Halim, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Penerjemah : Wahid Ahmadi dkk, (Solo : Era Intermedia, 2004), hal. 5.

7) Madrasah disini, tidak dipahami sebatas pengertian "konvensionalnya" bagi pendidikan, melainkan hingga pada pengertian sosiologisnya secara luas. Yang demikian itu merupakan suatu bentuk *sosial engenering* (rekayasa sosial). Inilah kiranya yang secara riil telah diupayakan oleh Islam melalui pembentukan masyarakat dari Jahiliyyah menuju masyarakat Islam. Lihat, Muhammad Jawwad Ridho, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Prespektif Sosiologis-Filosofis, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 7. Hasan al 'Ali menyimpulkan bahwa "Madrasah adalah institusi yang muncul pada abad keempat hijriyah" hal itu menunjukkan bahwa

pengembangan seluruh potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan Islam menurutnya, berarti proses yang menyiapkan orang dengan kehidupan duniawinya, dengan segenap aspek hubungan dan kemaslahatan yang mengikatnya, dan kehidupan akhirat, dengan segala amalan yang dihisapnya yang membuat Allah ridho atau murka. Oleh karena itu ia bersifat integral dan komprehensif dan itulah yang membedakan sistem Islam dengan sistem-sistem atau aturan yang lain. Ia mencakup seluruh aspek kehidupan itu dengan cakupan yang rinci dan detail. Keseimbangan potensi menurut Banna adalah, hendaknya jangan sampai kemunculan suatu potensi menyebabkan lenyapnya potensi yang lain atau suatu potensi sengaja dimandulkan agar muncul potensi yang lain. Juga keseimbangan antara potensi rohani, jasmani, dan akal pikiran. Tanpa adanya sikap berlebihan di satu sisi dan pengabaian di sisi lain.⁸

Pendidikan saat ini pada umumnya amat dipengaruhi oleh pandangan yang bercorak, sekularistik, materialistik, rasionalistik, empiris dan skeptis, yang gejalanya antara lain kurang menghargai nilai-nilai agama, seperti pergaulan bebas, pola hidup *Permissive*, yang serba membolehkan apa saja. Pandangan yang melandasi dunia pendidikan yang demikian itu harus segera diubah dengan pandangan hidup yang Islami yang disesuaikan dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Karena pendidikan bagi suatu masyarakat dan

tempat pendidikan di dalam Islam sangat variatif, simbol wajibnya menuntut ilmu dan bagian dari ibadah dan tidak harus pada tempat tertentu. Dan menurutnya madrasah jelas memiliki sesuatu yang khusus dibandingkan dengan yang lainnya, Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Ciputat: Logos, 1999), hal. 53.

8) Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin ...* hal. 25.

bangsa tidak dapat diimpor atau diekspor dari suatu masyarakat dan bangsa lain. Ia adalah “pakaian” yang harus diukur dan dijahit sesuai dengan ukuran pemakainya, berdasarkan identitas, pandangan hidup, serta nilai-nilai dalam masyarakat dan bangsa tersebut. Karena terjadinya keterbelakangan dalam segala bidang, penyebab utamanya adalah karena keterbelakangan dalam bidang pendidikan. Atas dasar inilah Islam menempatkan pendidikan sebagai agenda utama dalam memperbaiki keadaan.⁹

Situasi arus globalisasi juga menjadi mempunyai implikasi luas terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, menuntut adanya suatu antisipatif terhadap dampak yang akan dihadapi generasi muslim mendatang sebagai sebuah obsesi, bahwa pendidikan Islam adalah satu-satunya alternatif yang diharapkan mampu menjawab tantangan-tantangan masa depan.¹⁰

Dan konsep pendidikan dipengaruhi oleh idealitas penyusunnya, mengarah pada nilai-nilai dan cita-cita yang akan mewarnai produk pendidikannya. Dengan Tarbiyah (pendidikan) Banna memulai pengembangan dakwahnya karena ia merupakan kata kunci dan sebagai pondasi dalam setiap permulaan misi yang Banna akan lakukan, karena dengan pendidikan itulah muncul organisasi besar yang didirikannya.¹¹ Sebagaimana progresivisme memandang pendidikan sebagai sebuah alat

9) Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 175.

10) Syaiful Islam, Upaya Menemukan Kembali Konsepsi Pengembangan Pendidikan Ideal di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam* [LEKTUR, XI, 2001) STAIN Cirebon, hal. 28.

11) Fathi Yakan, *Revolusi Hasan Al Banna Gerakan Ikhwanul Muslimin dari Sayyid qutb sampai Rosyid Al Ghonusy*, penerjemah: Fauzan Jamal dan Alimin, (Jakarta: Harkah, 1998), hal. 55.

untuk membina kebudayaan baru yang dapat menyelamatkan manusia di masa depan yang makin kompleks dan menantang, dengan skill dan kekuatan sendiri.¹²

Mencari identitas pendidikan Islam adalah ungkapan tulus ketika pendidikan Islam yang seyogyanya mampu membawa umatnya meraih kemajuan peradaban, namun pada realitasnya banyak bangsa dengan mayoritas muslim masih dalam kungkungan kemiskinan dan mengalami degradasi moral. Pendidikan Islam bertujuan menciptakan generasi yang cerdas otaknya, tapi juga mempunyai kearifan. Karena identitas suatu bangsa adalah produk dari pendidikan yang tercermin dari sikap dalam menyelesaikan masalah, cerdas, arif dan integritas.¹³ Sedang dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam pengembangan istilah pendidikan atau *pedagogie*, berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.¹⁴

Metodologi Islam dalam melakukan pendidikan adalah dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga

12) Mohammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 223.

13) Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002) hal. 78.

14) Sudirman N Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali press, 1991), hal. 1.

tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik secara jasmani maupun rohani, baik kehidupan secara fisik maupun kehidupannya secara mental, dan segala kegiatannya dimuka bumi ini. Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, berdasarkan fitrah yang diberikan tuhan kepadanya.¹⁵

Sedangkan Abdurrohman an Nahlawi, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkahlaku serta emosinya berdasarkan Islam, dengan maksud mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat¹⁶. Tujuan substansi pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian yang ta'at beribadah kepada Allah dengan menghambakan diri dan sebagai pemakmur bumi dalam fungsinya sebagai kholifah, dimana kegiataannya itu berdasarkan peraturan yang datang dari Allah (wahyu maupun sunnatullah). Mereka adalah manusia yang terbebas dari penghambaan manusia lain dan terbebas dari kekangan hawa nafsu.¹⁷ Pendidikan Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami kandungan agama Islam serta dapat mengamalkannya dan menjadikannya pandangan hidup, sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸ Sebagaimana penuturan Zakiyah Darajat.

15) Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, penerjemah: Salman Harun, (Bandung: PT Al Maarif, 1993) hal. 27.

16) Abdurrohman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hal. 25.

17) Irwan Prayitno, *Membentuk kepribadian Muslim*, (Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna, 2002), hal. 5.

18) Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 339.

Pendidikan agama Islam¹⁹ adalah juga suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai lebih tinggi dan kehidupan yang lebih mulia sehingga terbentuk pribadi sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²⁰

Ahirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam, sebagaimana rumusan hasil kongres Pendidikan Islam tahun 1977 dinyatakan bahwa: pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahan, bahasanya, baik secara individual, maupun secara kelompok serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan kearah kesempurnaan sehingga menjadikan nilai-nilai Islam sebagai falsafah dan pandangan hidup. Pendidikan Islam disini ialah proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian, sikap mental, moral, dan etika manusia lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam juga merupakan suatau upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan

19) Pendidikan Islam dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar, dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang di bangun dari sumber tersebut. Sedangkan Pendidikan Agama Islam suatu upaya mendidikan Islam agar menjadi *way of life*. Namun kiranya dapat dipahami pendidikan yang dimaksud adalah sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama dari generasi ke generasi sepanjang masa. (Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 30.

20) Muh. Fadli al Jamil, *filsafat Pendidikan dalam Al Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 3.

berlandaskan nilai lebih tinggi dan kehidupan lebih mulia sehingga terbentuk pribadi sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perasaan.²¹

Dari definisi dan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai falsafah dan megaplikasikannya dalam seluruh aspek kehidupan agar menjadi pribadi yang sempurna dan utama.

Adapun ruang lingkup pendidikan yang menjadi bagian konsep pendidikan Banna terdiri dari beberapa aspek yaitu: aspek akal, aspek akhlaq, aspek jasmani, aspek jihad, aspek kemasyarakatan, dan aspek sosial.

Dari penjelasan diatas, maka judul : Konsep pendidikan Hasan al Banna dan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam, adalah suatu upaya untuk mengungkapkan kembali pemikiran atau konsep pendidikan yang ditawarkan beliau sebagai tokoh dakwah dan juga pemikir pendidikan Islam beserta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam latar belakang maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan Hasan al Banna ?
2. Bagaimana implikasi konsep pendidikan Banna terhadap pengembangan pendidikan Islam ?

21) Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Penerjemah: Sori Siregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hal. 86.

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Masih terbatasnya pemahaman mengenai Hasan al Banna dan hasil-hasil pemikirannya, khususnya mengenai pendidikan yang Banna cetuskan.
2. Bagi penulis pemikiran dan konsep pendidikan Hasan al Banna sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam, karena sistem pendidikan Banna yang komprehensif merupakan salah satu rujukan bagi pengembangan pendidikan kita.
3. Penulis terdorong untuk mendokumentasikan karya dan pemikiran Banna mengenai pendidikan, cerminan untuk penulis dalam melangkah kedepan.
4. Sepengetahuan penulis, ada skripsi yang menulis tentang Hasan al Banna, tetapi tidak mengulas mengenai konsep pendidikan Hasan al Banna beserta implikasinya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini

adalah :

- a. Untuk mendiskripsikan konsep Hasan al Banna tentang pendidikan Islam.
- b. Untuk mengetahui implikasi dari konsep Banna terhadap pengembangan pendidikan Islam

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan pada dasarnya :

- a. Dapat memperkaya wawasan tentang pemikiran pendidikan Islam yang dapat dijadikan masukan bagi penyelenggaraan pendidikan Islam saat ini, agar penyelenggaraan pendidikan Islam lebih dinamis.
- b. Dapat menjadikan rujukan atau cermin didalam pembenahan dan penyempurnaan sistem bagi pendidikan Islam.
- c. Untuk memperkaya tentang pemikiran pendidikan juga nantinya sebagai calon praktisi pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang kami lakukan terhadap skripsi yang mengulas tentang pemikiran Banna kebanyakan mengangkat judul mengenai dakwah, politik dan negaranya. Berbeda dengan skripsi yang sengaja kami angkat mengenai pemikiran Banna tentang pendidikan. Walaupun ada skripsi yang menulis tentang Banna dan Ikhwanul Muslimin yaitu:

Khusniyati Wardah, *Studi Pemikiran Pendidikan Ikhwanul Muslimin*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001. Dalam skripsi tersebut pemaparannya mengenai konsep dan pemikiran Banna (Ikhwanul Muslimin) *an sich*.

Aminullah al Wahidi, *Sistem Usroh dalam pendidikan Ikhwanul Muslimin; Studi atas Pemikiran Hasan Al Banna*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002. Wahidi menjelaskan tentang salah satu metode pendidikan Ikhwanul Muslimin yaitu Usroh. Dan fokus pembahasannya hanya Usroh saja.

Asih Mardikani, *Telaah Pemikiran Hasan Al Banna dan Kurikulum Pendidikan Hasan Al Banna, Pendekatan Historis-Filosofis*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005. Asih dalam skripsinya hanya mengulas mengenai salah satu sistem pendidikan Banna yaitu kurikulum pendidikan Ikhwanul Muslimin.

Muhammad jawwad Ridho,²² mengatakan sulit menemukan teori pendidikan yang komprehensif dari pemikir pendidikan Islam, namun secara "induktif", hanya ditemukan teori yang mirip-mirip tersebar dalam ragam karya tulis para ahli pendidikan. Para pemikir pendidikan Islam yang menggunakan istilah ta'dib cenderung bersifat agamis-murni sedangkan para ahli dengan istilah tarbiyah dan ta'lim lebih bersifat rasional filosofis. Namun dapat dilihat pemikiran pendidikan mereka dengan prespektif masa mereka hidup dan mengeksploitesasi intelektualnya hingga menghasilkan buah pemikiran sebaik-baiknya. Dengan demikian dapat diambil serangkaian prinsip-prinsip utama pendidikan yang tersebar dalam beberapa risalah dan kaya tulis mereka, lalu menatanya dalam konstruksi yang utuh sehingga membentuk teori pendidikan yang utuh

F. Metode Penelitian

Metode (Yunani = Methodos) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menajadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.²³ Metode penelitian adalah cara kerja yang

22) Muhammad Jawwad Ridho, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam...*, hal. 199.

23) Kuncoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 7.

meneliti, mengkaji dan menganalisa objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Penelitian ini termasuk jenis penelitian library reaseach. Yaitu bahan pustaka sebagai sumber utama.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu penelitian yang berusaha memaparkan kehidupan Hasan al Banna dengan berbagai aktifitasnya terutama mengenai konsep pendidikan dan gerakannya yang komprehensif. Kemudian data tersebut dianalisis secara mendetail sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang memadai. Dari analisis tersebut akan dijelaskan bagaimana implikasinya terhadap pengembangan pendidikan.

3. Metode pengumpulan data

Karena penelitian ini termasuk penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada. Adapun data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer, yaitu data-data yang berupa pemikiran-pemikiran Hasan al Banna langsung yang telah tertuang dalam bentuk pidato-pidato yang didokumentasikan dalam tulisan ilmiah, Misalnya:

- 1). Majmu'atur Rosail(Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin I)
- 2). Majmu'atur Rosail(Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin II)
- 3). Meretas Jalan Kebangkitan Islam, Peta Pemikiran Hasan Al-Banna.

- 4). Surat Terbuka untuk Generasi Dakwah.
 - 5). Dakwah Kami Hari Ini dan Esok.
 - 6). Memoar Hasan Al Banna, Untuk Dakwah dan Para Da'inya.
 - 7). Muktamar Ke-lima.
- b. Data sekunder, yaitu data dari bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama dan dihasilkan oleh pemikir yang lain, dan berbicara tentang gagasan belioi maupun gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga data sekunder ini mampu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Misalnya buku :
- 1). Abdul Kholiq, Pemikiran Hasan al Banna Tentang Pendidikan, dalam Pemikiran Pendidikan Islam Tokoh Klasik dan Kontemporer. (Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo)
 - 2). Revolusi Hasan al Banna, Gerakan Ikhwanul Muslimin dari Sayyid Qutb sampai Rosyid al Ghonusy. (Fathi Yakan)
 - 3). Biografi Hasan al Banna, imam para da'i dan mujaddid yang menemui syahid. (Anwar al Jundi)
 - 4). Para mujahid agung. (Maryam Jamilah)
 - 5). Sistem pendidikan Ikhwanul Muslimin. (Yusuf Qordhowi)
 - 6). Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin. (Ali Abdul Halim Mahmud)
 - 7). Otobiografi Hasan al Banna, tokoh pejuang Islam (Anas al Hajjaji)

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut ialah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencari data atau variabel-variabel yang berupa teks-teks, transkrip-transkrip, catatan, bahan-bahan,²⁴ dan lain sebagainya.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara garis besar tertuang dalam empat bab, dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis, dan logis.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab yaitu :

Bab I, Berisi pendahuluan dimana akan mengemukakan latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika laporan penelitian.

Bab II, akan mendiskripsikan biografi Hasan al Banna yang meliputi kepribadian beliau, riwayat pendidikan, karya-karyanya dan sedikit mengulas mengenai hubungannya dengan Ikhanul Muslimin.

Bab III, merupakan bab yang akan mengulas mengenai konsep pemikiran atau sistem yang dibangun Hasan al Banna tentang pendidikan kemudian mencari dan mengemukakan implikasi dari konsep atau sistem tersebut terhadap pengembangan pendidikan.

Bab IV, berupa penutup berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan terdahulu dan saran saran.

24). Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), .hal 132.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pada dasarnya pendidikan Islam dan madrasah Hasan al Banna sebagaimana pendidikan Islam yang lainnya berorientasi pada pengembangan seluruh potensi yang ada pada diri manusia. Tidak melulu pada aspek rohani ataupun akhlak sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat sufi, juga tidak membatasi pada aspek akal *an sich*. Begitu pula tidak menjadikan cita-cita utama pendidikannya sebagai *basecamp* pelatihan militer dan tidak pula terbatas pada pendidikan kemasyarakatan. Karena Islam sangat perlu memperhatikan, membentuk dan menciptakan manusia yang utuh baik dari segi jasmani maupun rohani. Hasan al Banna dalam gagasannya mengenai pendidikan, berusaha untuk menggerakkan aspek-aspek pokok manusia dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diformulasikannya sebagai *Ar rijaal-al muslim* yang berasaskan pada jati diri muslim dan pemahaman terhadap Islam yang kaffah.

Adapun faktor yang berusaha dicanangkan Banna dalam membina masyarakat adalah :

1. Rencana pendidikan mempunyai tujuan tertentu, langkah-langkah yang jelas, sumber yang terang, bagian-bagian yang saling mendukung, dengan sistem beraneka ragam dan ditegakkan atas filsafat yang jelas, digali dari ajaran Islam bukan dari ajaran lainnya.

pemahaman Islam yang menyeluruh, tidak memihak pada satu golongan dan murni. Dengan dasar yang berbeda baik objeknya maupun cara memahaminya, dapat mempengaruhi pula tujuan pendidikan, aspek-aspek, pendekatan maupun implikasi hasil pendidikan dalam kehidupan sosial.

- b. Konsep pendidikan hendaknya berdasarkan pada sumber-sumber Islam yang akuratif, dengan memperhatikan segi-segi keautentikan dan segala elemen universalnya serta melengkapinya dengan semangat jihad dan membela dari kepalsuan.
- c. Sifat esensial pendidikan yakni seimbang dan serasi baik antara akal maupun perasaan, antara teori dan praktek, antara individu dan sosial, antara musyawarah dan taat, dan antara hak dan kewajiban. Dengan prinsip keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrowi sehingga pendidikan yang demikian mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat.
- d. Kemunduran dan keterbelakangan pendidikan Islam adalah terpisahnya berbagai kecerdasan Kognisi, afeksi dan psikomotorik, sehingga menciptakan out-put yang *ambiguous*. Hasan telah memulai meretas *integrad sistem* dengan Ma'had Hira' Al-Islami-nya.

B. Saran-saran

Setelah mengkaji terhadap pemikiran pendidikan Hasan al Banna berikut implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut :

- a. Penelitian tentang tokoh dan konsepnya mengenai pendidikan adalah suatu sarana untuk memahami kemudian kita aplikasikan dalam praktek pendidikan
- b. Upaya untuk mengembangkan kependidikan Islam hendaknya senantiasa dilakukan secara berkesinambungan, sehingga membuka kesempatan untuk merumuskan sistem pendidikan dalam bentuk terbaik.
- c. Penyesuaian model-model pengajaran modern, diterapkan sesuai dengan *trend-trend* baru sesuai dengan harapan Islam. Mempelajari idealisme pendidikan dan tenaga pendidikan, sebagai upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.

C. Penutup

Kajian mengenai Hasan al Banna dan implikasinya masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal tersebut sangat disadari oleh penulis namun besar harapan dengan tulisan ini dapat menjadikan perangsang terhadap kajian-kajian yang lain, mengenai pemikiran/konsep tokoh-tokoh pendidikan dan tentang Islam pada umumnya untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan. Sehingga kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan sangat penulis harapkan. Semogatulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Ahirnya kepada Allah jualah semua usaha dari pekerjaan ini kami kembalikan, karena dengan rahmat dan karunianya usaha ini terselesaikan. Dan ridho-Nya lah yang sangat kita harapkan. Amiin ya Robbal 'alamin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Dipnegoro, 1998.
- Abdurrahman Al-Baghdadi., *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah Islam*, penerjemah: Nur Evva, Bangil: Al-Izzah, 1996..
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikhotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Abdullah Fajar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1991
- Abdul Kholiq, *Pemikiran Hasan Al Banna tentang Pendidikan dalam Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, IAIN Wali Songo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Abdullah M Rehaili, *Bukti Kebenaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Tajidu press, 2003.
- Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan. Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat. Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid*, Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* penerjemah: Wahid Ahmadi dkk, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Penerjemah: Arifin, Jakarta: Rineke Cipta, 1999.
- Al-Ghozali. Abdul Hamid, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam. Peta Pemikiran Hasan Al Banna*, penerjemah: Anis Matta, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Al Math'ani. Abdul 'Adhim Ibrohim, *10 Wasiat Hasan Al Banna*, Bandung: Pustaka Mantiq.
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, penerjemah: Soni Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1983.

- Ali Rahmena (ed), *Para Perintis Jalan Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Anwar Al-Jundi, *Biografi Hasan Al Banna. Imam Para Dai dan Mujahid Menemui Syahid*, penerjemah: Kholifurrohman, Solo: Media Insani Press, 2003.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Athiyyah Al-Abrossy. Moh, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Bustami Al Ghoni & Dhohar Bahiy, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Departemen Agama R.I, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: 1993.
- Fathi Osman, *ikhwan & democracy*, penerjemah: Nasmay L Anas, Yogyakarta: titian Wacana, 2005.
- Fathi Yakan, *Revolusi Hasan Al Banna. Gerakan Ikhwanul Muslimin dari Sayyid Qutb sampai Rosyid Al-Ghonusi*, penerjemah: Fauzan Jamal, Bandung: Harakah, 2002.
- Gunadi RA dan M. Shoelhi, *Khazanah Orang besar. Dari Penakluk Jerusalem hingga Titik Nol*, Jakarta: Republika, 2003.
- Hasan Al Banna , *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Cet I*, penerjemah: Anis Matta dkk, Solo: Era Intermedia, 2004.
- _____, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Cet II*, penerjemah: Anis Matta dkk, Solo: Era Intermedia, 2004.
- _____, *Aqidah Islam*, penerjemah: Hasan Baidie, Bandung: PT Al Ma'arif, 1983.
- _____, *Risalah Muktamar Kelima*, penerjemah: Alias Othman, Kuala Lumpur, Pustaka Salama, 1983.
- _____, *Surat Terbuka Untuk Generasi Dakwah*, Jakarta: Al-I'tishom, 2000.
- _____, *Dakwah Kami Kemarin dan Hari ini*, Penerjemah: Rahmat Abdulloh, Jakpus: CV. Firdaus, 1991.
- _____, *Memoar Hasan Al Banna, untuk dakwah dan para da'inya*, penerjemah: Salafuddin Abu Sayyid & Hawan Murtadho, Solo: Era Intermedia, 2000.

- Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1993.
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- Imam Munawir, *Mengenal Pribadi 30 Pendekar dan Pemikir Islam dari Masa ke Masa*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Irwan Prayitno, *Membentuk Kepribadian Muslim*, Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna, 2002.
- Jawwad Ridho. Moh, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam, Prespektis Sosiologis-Filosofis*, Penerjemah: Mahmud Arif, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Jamal Yusuf Al-Khulafat, *Seni & Tradisi Perang Masa Rasulullah*, penerjemah: Ahmad As Sahilie, Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2002.
- Kuncoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Lorents Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Maksum, *Madrasah dan Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999.
- Moch Fadli Al Jamil, *Filsafat Pendidikan dalam Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Moch Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Marwan Saridjo, *Bunga Rapai Pendidikan Islam*, (Depag RI, 1998)
- Maryam Jamilah, *Para Mujahid Agung*, Bandung: Mizan, 1993.
- M. Fuad dan Ainurrofiq Dawam, *Pendidikan Islam dan Tantangan Global, Buah Pikiran Seputar: Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan*

- Budaya*, (ed) Imam Machalli & Musthofa, Yogyakarta: Presma UIN dan Ar-Ruzz, 2004.
- Piet Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Ofset Printing, 1980.
- Rama Furqona (ed), *Pendidikan Agama dan Akhlaq bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos, 2001.
- Sabili. *Tadzkiroh*, no 14, Edisi 12 Mei 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 1983.
- Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Ibnu Katsier*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Sayyid Qutb, *Mengapa Saya Dihukum Mati*, Penerjemah: Ahmad Jauhar Tanwiri, (Bandung: 1993).
- Syafii Ma'arif, *Pendidikan Kebebasan*, dalam, (ed) Muslih Usa *Pendidikan Islam antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983.
- Syaiful Islam, “Upaya Menemukan kembali Konsepsi Pengembangan Pendidikan Islam Ideal di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan [LEKTUR]*. (STAIN, Gunung Jati, 2001)
- Tim Dosen IAIN Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam; Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Bakti Utama, 1996.
- WAMY, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran; Akar Ideologis dan Penyebarannya*, penerjemah: A. Najibulloh, Jakarta: Al-F'tishom, 2002.
- Wan Moh Nor Wan Daud, *Fisafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- Yusuf Amir Faisol, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Yusuf Qordhowi, *Attarbiyah wa Madrasah Hasan Al Banna*, [Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna], penerjemah: Bustami Abdul Ghoni dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- _____, *Sistem Pendidikan Ikhwanul Muslimin*, penerjemah: Moh Nabhan Husein, Kuwait Sahab Islamic Press: 1985.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.